

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini bursa efek berperan sebagai pihak pemberikan data yang akan diolah. Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah bursa saham di Indonesia yang memberikan fasilitas perdagangan saham, pendapatan tetap, *instrument derivative*, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis syariah. Selain itu BEI juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam *data-feed* format untuk vendor data atau perusahaan. Informasi perkembangan bursa secara lengkap diberikan BEI kepada publik, termasuk menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Indeks harga saham menjadi satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham.

Pasar modal Indonesia telah ada sebelum Indonesia merdeka yaitu sejak zaman kolonial Belanda tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Saat itu pasar modal didirikan pemerintah Hindia Belanda guna kepentingan kolonial atau yang dikenal dengan VOC.

Walaupun telah ada sejak tahun 1912, tetapi perkembangan serta pertumbuhan pasar modal berjalan tidak seperti yang diharapkan, bahkan di beberapa periode kegiatan pasar ini mengalami kevakuman. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu perang dunia I pada tahun 1914-1918. Ditahun tersebut bursa efek di Batavia ditutup dan kembali dibuka pada tahun 1921 bersamaan dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya. Kevakuman kembali

terjadi saat perang dunia II tahun 1942-1952, terjadi perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia. Serta berbagai kondisi lain yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan semestinya.

Pasar modal diaktifkan kembali oleh pemerintah Republik Indonesia pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta dan diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah naungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal ditanggal 13 Juli 1992, yang kemudian dijadikan sebagai HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT.Semen Cibinong.

Sekitar tahun 1977-1987 perdagangan di bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT.Bursa Efek Surabaya.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

Bursa Paralel Indonesia *merger* dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

Hingga tahun 2022 ada 11 sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri atas sektor energi ada 71 perusahaan, sektor bahan baku ada 94 perusahaan, sektor perindustrian ada 55 perusahaan, sektor barang konsumen primer ada 97 perusahaan, sektor barang konsumen non-primer ada 132 perusahaan, sektor kesehatan ada 23 perusahaan, sektor keuangan ada 106 perusahaan, sektor properti dan real estate ada 80 perusahaan, sektor teknologi ada 26 perusahaan, sektor infrastruktur ada 57 perusahaan, serta sektor transportasi dan logistik ada 28 perusahaan. Sehingga jumlah seluruh sektor perusahaan di BEI saat ini ada 769 perusahaan.

Sumber (IDX, 2022).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 232) statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif harga saham perusahaan di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Sektor_Energi	62	50	18075	1678.97	3564.843
Setelah_Sektor_Energi	62	50	32500	2181.29	5745.662
Sebelum_Sektor_Bahan_ Baku	74	50	18738	1504.72	3183.920
Setelah_Sektor_Bahan_ Baku	74	50	13288	1506.42	2731.587
Sebelum_Sektor_Perindustri an	46	50	24438	1714.54	4027.757
Setelah_Sektor_Perindustria n	46	50	24375	1702.17	4073.410
Sebelum_Sektor_Barang_ Konsumen_Primer	70	50	68313	3564.39	9862.851
Setelah_Barang_Konsumen _Primer	70	50	35800	2313.73	4791.721
Sebelum_Barang_Konsume n_Nonprimer	103	50	5925	946.56	1268.645

Dilanjutkan

Lanjutan

Setelah_Barang_Konsumen _Nonprimer	103	50	8763	810.84	1279.753
Sebelum_Sektor_Kesehatan	17	344	7000	2557.59	2173.215
Setelah_Sektor_Kesehatan	17	457	8000	2990.06	2569.901
Sebelum_Sektor_Keuangan	97	38	14713	2131.16	3482.861
Setelah_Sektor_Keuan gan	97	48	19575	2914.84	4918.137
Sebelum_Sektor_Proper ti_RealEstate	59	50	19350	1298.19	3321.062
Setelah_Sektor_Properti_Re alEstate	59	50	26463	1243.56	4114.616
Sebelum_Sektor_Teknologi	11	763	4584	2075.82	1206.947
Setelah_Sektor_Teknologi	11	835	6110	2505.82	1693.533
Sebelum_Sektor_Infrastrukt ur	48	50	7413	1219.98	1542.324
Setelah_Sektor_Infrastrukt ur	48	100	19575	2463.35	3851.523
Sebelum_Transportasi_ dan_Logistik	22	50	3295	630.27	901.442
Setelah_Trasportasi_dan_ Logistik	22	50	1978	857.95	643.179
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

1. Sektor Energi

Disektor energi berjumlah 62 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 18.075 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 1.678,97 dan standar deviasi Rp 3.564,843.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 32.500 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 2.181,29 dan standar deviasi Rp 5.745,662.

Dari data tersebut menunjukkan disektor energi harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman tidak mengalami peningkatan atau tetap Rp 50, sedangkan harga saham tertinggi mengalami peningkatan dari Rp 18.075 ke harga Rp 32.500. Rata-rata harga saham juga mengalami peningkatan dari Rp 1.678,97 ke harga Rp 2.181,29. Begitu juga dengan standar deviasi meningkat dari Rp 3.564,843 ke harga Rp 5.745,662.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 62 perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya tidak bergerak, walaupun covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor energi. Kondisi tersebut tercermin dari harga terendah saham yang tidak berubah, sebaliknya harga tertinggi saham meningkat cukup signifikan dari Rp 18.075 ke Rp 32.500.

2. Sektor Barang Baku

Disektor bahan baku berjumlah 74 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 18.738 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 1.504,72 dan standar deviasi Rp 3.183,92.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 13.288 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 1.506,42 dan standar deviasi Rp 2.731,587.

Dari data tersebut menunjukkan disektor bahan baku harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman covid-19 tidak mengalami peningkatan atau tetap Rp 50, sedangkan harga saham tertinggi mengalami penurunan dari Rp 18.738 ke harga Rp 13.288. Rata-rata harga saham mengalami peningkatan dari Rp 1.504,72 ke harga Rp 1.506,42. Standar deviasi menurun dari Rp 3.183,92 ke harga Rp 2.731,587.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 74 perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya tidak bergerak, walaupun covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor bahan baku. Kondisi tersebut tercermin dari harga terendah saham yang tidak berubah, tetapi harga tertinggi saham menurun dari Rp 18.738 ke Rp 13.288.

3. Sektor Perindustrian

Disektor perindustrian berjumlah 46 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 24.438 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 1.714,54 dan standar deviasi Rp 4.027,757.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 24.375 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 1.702,17 dan standar deviasi Rp 4.073,410.

Dari data tersebut menunjukkan disektor perindustrian harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman covid-19 tidak mengalami peningkatan atau tetap Rp 50, sedangkan harga saham tertinggi mengalami penurunan dari Rp 24.438 ke harga Rp 24.375. Rata-rata harga saham juga mengalami penurunan dari Rp 1.714,54 ke harga Rp 1.702,17. Standar deviasi meningkat dari Rp 4.027,757 ke harga Rp 4.073,410.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 46 perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya tidak bergerak, walaupun covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor perindustrian. Kondisi tersebut tercermin dari harga terendah saham yang tidak berubah, sebaliknya harga tertinggi saham menurun dari Rp 24.438 ke Rp 24.375.

4. Sektor Barang Konsumen Primer

Disektor barang konsumen primer berjumlah 70 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 68.313 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 3.564,39 dan standar deviasi Rp 9.862,851.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 35.800 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 2.313,73 dan standar deviasi Rp 4.791,721.

Dari data tersebut menunjukkan disektor barang konsumen primer harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman covid-19 tidak mengalami peningkatan atau tetap Rp 50, sedangkan harga saham tertinggi mengalami penurunan yang cukup signifikan dari Rp 68.313 ke harga Rp 35.800. Rata-rata harga saham juga mengalami penurunan dari Rp 3.564,39 ke harga Rp 2.313,73. Standar deviasi juga mengalami penurunan dari Rp 9.862,851 ke harga Rp 4.791,721.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 70 perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya tidak bergerak, walaupun covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor barang konsumen primer. Kondisi tersebut tercermin dari harga terendah saham yang tidak berubah, sebaliknya harga tertinggi saham menurun cukup signifikan dari Rp 68.313 ke Rp 35.800.

5. Sektor Barang Konsumen Non Primer

Disektor barang konsumen non primer berjumlah 103 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 5.925 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 946,56 dan standar deviasi Rp 1.268,645.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 8.763 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 810,84 dan standar deviasi Rp 1.279,753.

Dari data tersebut menunjukkan disektor barang konsumen non primer harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman covid-19 tidak mengalami peningkatan atau tetap Rp 50, sedangkan harga saham tertinggi meningkat dari Rp 5.925 ke harga Rp 8.763. Rata-rata harga saham juga mengalami penurunan dari Rp 946,56 ke harga Rp 810,84. Standar deviasi juga meningkat dari Rp 1.268,645 ke harga Rp 1.279,753.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 103 perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya tidak bergerak, walaupun covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor barang konsumen primer. Kondisi tersebut tercermin dari harga terendah saham yang tidak berubah, sebaliknya harga tertinggi saham meningkat dari Rp 5.925 ke Rp 8.763.

6. Sektor Kesehatan

Disektor kesehatan berjumlah 17 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 344, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 7.000 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 2.557,59 dan standar deviasi Rp 2.173,215.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 457, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 8.000 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 2.990,06 dan standar deviasi Rp 2.569,901.

Dari data tersebut menunjukkan disektor kesehatan harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman covid-19 mengalami peningkatan dari Rp 344 ke Rp 457 , sedangkan harga saham tertinggi mengalami peningkatan dari Rp 7.000 ke harga Rp 8.000. Rata-rata harga saham meningkat dari Rp 2.557,59 ke harga Rp 2.990,06. Standar deviasi juga mengalami peningkatan dari Rp 2.173,215 ke harga Rp 2.569,901.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 17 perusahaan harga saham mengalami pergerakan, saat covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor kesehatan. Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan harga terendah saham dari Rp 344 ke Rp 457 , diikuti harga tertinggi saham meningkat dari Rp 7.000 ke Rp 8.000.

7. Sektor Keuangan

Disektor keuangan berjumlah 97 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 38, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 14.713 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 2.131,16 dan standar deviasi Rp 3.482,861.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 48, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 19.575 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 2.914,84 dan standar deviasi Rp 4.918,137.

Dari data tersebut menunjukkan disektor keuangan harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman covid-19 mengalami peningkatan dari Rp 38 ke Rp 48, sedangkan harga saham tertinggi mengalami peningkatan dari Rp 14.713 ke harga Rp 19.575. Rata-rata harga saham juga mengalami peningkatan dari Rp 2.131,16 ke harga Rp 2.914,84. Standar deviasi juga meningkat dari Rp 3.482,861 ke harga Rp 4.918,137.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 97 perusahaan harga saham mengalami pergerakan, saat covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor keuangan. Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan harga terendah saham dari Rp 38 ke Rp 48, sebaliknya harga tertinggi saham meningkat dari Rp 14.713 ke Rp 19.575.

8. Sektor Properti dan Real Estate

Disektor properti dan real estate berjumlah 59 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 19.350 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 1.298,19 dan standar deviasi Rp 3.321,062.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 26.463 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 1.243,56 dan standar deviasi Rp 4.114,616.

Dari data tersebut menunjukkan disektor properti dan real estate harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman covid-19 tidak mengalami peningkatan atau tetap Rp 50, sedangkan harga saham tertinggi mengalami peningkatan dari Rp 19.350 ke harga Rp 26.463. Rata-rata harga saham juga mengalami penurunan dari Rp 1.298,19 ke harga Rp 1.243,56. Standar deviasi juga meningkat dari Rp 3.321,062 ke harga Rp 4.114,616.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 59 perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya tidak bergerak, walaupun covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor properti dan real estate. Kondisi tersebut tercermin dari harga terendah saham yang tidak berubah, sebaliknya harga tertinggi saham meningkat dari Rp 19.350 ke Rp 26.463.

9. Sektor Teknologi

Disektor teknologi berjumlah 11 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 763, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 4.585 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 2.075,82 dan standar deviasi Rp 1.206,947.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 835, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 6.110 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 2.505,82 dan standar deviasi Rp 1.693,533.

Dari data tersebut menunjukkan disektor teknologi harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman covid-19 meningkat dari Rp 763 ke Rp 835, sedangkan harga saham tertinggi mengalami peningkatan dari Rp 4.585 ke harga Rp 6.110. Rata-rata harga saham juga mengalami peningkatan dari Rp 2.075,82 ke harga Rp 2.505,82. Standar deviasi juga meningkat dari Rp 1.206,947 ke harga Rp 1.693,533.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 11 perusahaan harga saham mengalami pergerakan, saat covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor teknologi. Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan harga terendah saham dari Rp 763 ke Rp 835, begitupun harga tertinggi saham meningkat dari Rp 4.585 ke Rp 6.110.

10. Sektor Infrastruktur

Disektor infrastruktur berjumlah 48 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 500, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 7.413 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 1.219,98 dan standar deviasi Rp 1.542,324.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 100, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 19.575 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 2.463,35 dan standar deviasi Rp 3.851,523.

Dari data tersebut menunjukkan disektor infrastuktur harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman covid-19 meningkat dari Rp 50 ke Rp 100, sedangkan harga saham tertinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Rp 7.413 ke harga Rp 19.575. Rata-rata harga saham juga mengalami peningkatan dari Rp 1.219,98 ke harga Rp 2.463,35. Standar deviasi juga meningkat dari Rp 1.542,324 ke harga Rp 3.851,523.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 48 perusahaan harga saham mengalami pergerakan, saat covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor infrastuktur. Kondisi tersebut tercermin dari harga terendah saham yang meningkat dari Rp 50 ke Rp 100, begitupun harga tertinggi saham meningkat cukup signifikan dari Rp 7.413 ke Rp 19.575.

11. Sektor Transportasi dan Logistik

Disektor teknologi berjumlah 22 perusahaan, sebelum pengumuman covid-19 harga saham paling rendah yaitu Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi adalah Rp 3.295 ,rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan disektor ini adalah Rp 630,27 dan standar deviasi Rp 901,442.

Setelah pengumuman covid-19 harga saham paling rendah Rp 50, sedangkan harga saham paling tinggi Rp 1.978 ,rata-rata harga saham

dari keseluruhan perusahaan sektor ini Rp 857,95 dan standar deviasi Rp 643,179.

Dari data tersebut menunjukkan disektor transportasi dan logistik harga saham terendah sebelum dan setelah pengumuman covid-19 tidak mengalami perubahan atau tetap Rp 50, sedangkan harga saham tertinggi menurun dari Rp 3.295 ke harga Rp 1.978. Rata-rata harga saham mengalami peningkatan dari Rp 630,27 ke harga Rp 857,95. Standar deviasi menurun dari Rp 901,442 ke harga Rp 643,179.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 22 perusahaan harga saham mengalami pergerakan, saat covid-19 sudah resmi diumumkan. Timbul perbedaan reaksi pasar disektor transportasi dan logistik. Kondisi tersebut tercermin dari harga terendah saham yang tidak bergerak, sebaliknya harga tertinggi saham menurun dari Rp 3.295 ke Rp 1.978.

Berdasarkan 11 sektor perusahaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa 7 sektor mengalami peningkatan diharga saham saham tertinggi yaitu sektor energi sejumlah 62 perusahaan, sektor barang konsumen non primer sejumlah 103 perusahaan, sektor kesehatan sejumlah 17 perusahaan, sektor keuangan sejumlah 97 perusahaan, sektor properti dan real estate sejumlah 59 perusahaan, sektor teknologi sejumlah 11 perusahaan, dan sektor infrastuktur sejumlah 48 perusahaan.

Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, begitupun sebaliknya penawaran tinggi harga akan turun (OJK, 2019). Hal ini

dapat terjadi setelah adanya pengumuman covid-19. Beberapa sektor perusahaan harga sahamnya melonjak naik setelah pengumuman covid-19, sebagai bentuk reaksi positif/*good news* yang diterima investor. Kepercayaan investor meningkat pada beberapa sektor perusahaan, sebagai contoh sektor kesehatan yang meningkat setelah pengumuman covid-19 karena tingginya kebutuhan produk-produk kesehatan dan obat-obatan.

Sedangkan 4 sektor lainnya mengalami penurunan di harga saham tertinggi yaitu sektor bahan baku sejumlah 74 perusahaan, sektor perindustrian sejumlah 46 perusahaan, sektor barang konsumen primer sejumlah 70 perusahaan, dan sektor transportasi dan logistik sejumlah 22 perusahaan.

Pergerakan harga saham terjadi karena permintaan dan penawaran pelaku pasar, jadi pergerakannya tidak diatur/dikendalikan oleh bursa (terlepas dari suspensi). Beberapa penyebab harga saham tidak bergerak/tidur diantaranya karena jumlah permintaan cenderung sedikit, harga saham mengalami kenaikan yang tinggi bahkan anjlok, sehingga para pemegang saham enggan membeli karena takut rugi.

Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa saham dinyatakan tidur/tidak aktif jika total frekuensi perdagangan selama 3 bulan berturut-turut kurang dari 75 kali. Peraturan ini tercantum di Surat Edaran PT BEJ No. SE-03/BEJII-1/I/1994 (Gumiwang, 2017). Pada beberapa sektor ada perusahaan yang harga sahamnya tetap/tidak bergerak diantaranya sektor energi (BIPI, BOSS, CNKO), sektor bahan baku (BRNA dan KBRI), sektor perindustrian

(MDRN dan TRIL), sektor barang konsumen primer (WAPO, GOLL dan GZCO). Harga saham disektor-sektor tersebut tetap dilevel Rp 50 baik sebelum maupun setelah adanya pengumuman covid-19. Bursa Efek Indonesia sendiri memiliki aturan batas bawah harga saham yaitu Rp 50 (Agustina, 2019). Jadi investor tidak dapat melakukan transaksi atau bahkan bisa dihentikan perdagangannya jika harga sahamnya berada dilevel Rp 50.

Terdapat batasan *auto rejection* yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dan berlaku saat ini sesuai Keputusan Direksi Nomor Kep-00023/BEI/03-2020 (Agustina, 2019) antara lain:

- a. Harga saham Rp 50 – Rp 200 batas naik dan turunnya dalam sehari adalah 35%
- b. Harga saham Rp 200 – Rp 5.000 batas naik dan turunnya dalam sehari adalah 25%
- c. Harga saham diatas Rp 5.000 batas naik dan turunnya dalam sehari hanya 20%

4.2.2 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sedangkan menurut (Sunyoto, 2016, p. 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji

normalitas ini menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* yaitu melihat besarnya nilai signifikansi. Berikut hasil uji normalitas disetiap sektor perusahaan :

4.2.2.1 Sektor Energi

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Sektor Energi

		Sebelum_Sektor _Energi	Setelah_Sektor_ Energi
N		62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1678.97	2181.29
	Std. Deviation	3564.843	5745.662
Most Extreme Differences	Absolute	.324	.355
	Positive	.288	.322
	Negative	-.324	-.355
Test Statistic		.324	.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham sektor energi sebelum dan setelah pengumuman covid-19 memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$,sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti bersifat tidak normal. Artinya distribusi data sejumlah 62 perusahaan dari data tertinggi hingga data terendah memiliki perbedaan yang jauh atau signifikan sehingga berpengaruh terhadap tingkat normalitas data. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata harga saham sebelum yaitu Rp 1.678,97 sedangkan rata-rata harga saham setelah yaitu Rp 2.181,29. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan ke uji non parametik *wilcoxon signed rank test*.

4.2.2.2 Sektor Bahan Baku

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Sektor Bahan Baku

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum_Sektor _Bahan_Baku	Setelah_Sektor _Bahan_Baku
N		74	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1504.72	1506.42
	Std. Deviation	3183.920	2731.587
Most Extreme	Absolute	.344	.329
Differences	Positive	.344	.329
	Negative	-.324	-.297
Test Statistic		.344	.329
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham sektor bahan baku sebelum dan setelah pengumuman covid-19 memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti bersifat tidak normal. Artinya distribusi data sejumlah 74 perusahaan dari data tertinggi hingga data terendah memiliki perbedaan yang jauh atau signifikan sehingga berpengaruh terhadap tingkat normalitas data. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata harga saham sebelum yaitu Rp 1.504,72 sedangkan rata-rata harga saham setelah yaitu Rp 1.506,42. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan ke uji non parametik *wilcoxon signed rank test*.

4.2.2.3 Sektor Perindustrian

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Sektor Perindustrian

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum_Sektor _Perindustrian	Setelah_Sektor _Perindustrian
N		46	46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1714.54	1702.17
	Std. Deviation	4027.757	4073.410
Most Extreme	Absolute	.340	.364
Differences	Positive	.338	.364
	Negative	-.340	-.343
Test Statistic		.340	.364
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham sektor perindustrian sebelum dan setelah pengumuman covid-19 memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$,sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti bersifat tidak normal. Artinya distribusi data sejumlah 46 perusahaan dari data tertinggi hingga data terendah memiliki perbedaan yang jauh atau signifikan sehingga berpengaruh terhadap tingkat normalitas data. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata harga saham sebelum yaitu Rp 1.714,54 sedangkan rata-rata harga saham setelah yaitu Rp 1.702,17. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan ke uji non parametik *wilcoxon signed rank test*.

4.2.2.4 Sektor Barang Konsumen Primer

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Sektor Barang Konsumen Primer

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum_Sektor_Barang _Konsumen_Primer	Setelah_Sektor_Barang _Konsumen_Primer
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3564.39	2313.73
	Std. Deviation	9862.851	4791.721
Most Extreme Differences	Absolute	.361	.318
	Positive	.349	.307
	Negative	-.361	-.318
Test Statistic		.361	.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham sektor barang konsumen primer sebelum dan setelah pengumuman covid-19 memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$,sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti bersifat tidak normal. Artinya distribusi data sejumlah 70 perusahaan dari data tertinggi hingga data terendah memiliki perbedaan yang jauh atau signifikan sehingga berpengaruh terhadap tingkat normalitas data. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata harga saham sebelum yaitu Rp 13.564,39 sedangkan rata-rata harga saham setelah yaitu Rp 2.313,73. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan ke uji non parametik *wilcoxon signed rank test*.

4.2.2.5 Sektor Barang Konsumen Non-Primer

Tabel 4. 6 Uji Normalitas Barang Konsumen Non Primer

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum_Sektor_ Barang_Konsumen _Non_Primer	Setelah_Sektor_ Barang_Konsumen_ Non_Primer
N		103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	946.56	810.84
	Std. Deviation	1268.645	1279.753
Most Extreme Differences	Absolute	.240	.276
	Positive	.228	.235
	Negative	-.240	-.276
Test Statistic		.240	.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham sektor barang konsumen non primer sebelum dan setelah pengumuman covid-19 memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$,sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti bersifat tidak normal. Artinya distribusi data sejumlah 103 perusahaan dari data tertinggi hingga data terendah memiliki perbedaan yang jauh atau signifikan sehingga berpengaruh terhadap tingkat normalitas data. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata harga saham sebelum yaitu Rp 946,56 sedangkan rata-rata harga saham setelah yaitu Rp 810,84. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan ke uji non parametik *wilcoxon signed rank test*.

4.2.2.6 Sektor Kesehatan

Tabel 4. 7 Uji Normalitas Sektor Kesehatan

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum_Sektor_ Kesehatan	Setelah_Sektor_ _Kesehatan
N		17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2557.59	2990.06
	Std. Deviation	2173.215	2569.901
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.183
	Positive	.198	.183
	Negative	-.154	-.162
Test Statistic		.198	.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c	.131 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Hasil pengujian normalitas sektor kesehatan sebelum dan setelah pengumuman covid-19 sejumlah 17 perusahaan pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebelum pengumuman covid-19 dibagi menjadi dua karena merupakan dua pasang maka diperoleh nilai $0.037 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* setelah pengumuman covid-19 dibagi menjadi dua karena merupakan dua pasang maka diperoleh nilai $0,066 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dilanjutkan ke uji beda (*paired sample t-test*).

4.2.2.7 Sektor Keuangan

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Sektor Keuangan

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum_Sektor_ Keuangan	Setelah_Sektor_ Keuangan
N		97	97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2131.16	2914.84
	Std. Deviation	3482.861	4918.137
Most Extreme Differences	Absolute	.301	.356
	Positive	.301	.356
	Negative	-.274	-.280
Test Statistic		.301	.356
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham sektor keuangan sebelum dan setelah pengumuman covid-19 memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti bersifat tidak normal. Artinya distribusi data sejumlah 97 perusahaan dari data tertinggi hingga data terendah memiliki perbedaan yang jauh atau signifikan sehingga berpengaruh terhadap tingkat normalitas data. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata harga saham sebelum yaitu Rp 2.131,16 sedangkan rata-rata harga saham setelah yaitu Rp 2.914,84. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan ke uji non parametik *wilcoxon signed rank test*

4.2.2.8 Sektor Properti dan Real Estate

Tabel 4. 9 Uji Normalitas Sektor Properti dan Real Estate

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum_Sektor_ Properti_dan_ Real_Estate	Setelah_Sektor_ Properti_dan_ Real_Estate
N		59	59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1298.19	1243.56
	Std. Deviation	3321.062	4114.616
Most Extreme Differences	Absolute	.354	.392
	Positive	.346	.392
	Negative	-.354	-.386
Test Statistic		.354	.392
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham sektor properti dan real estate sebelum dan setelah pengumuman covid-19 memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$,sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti bersifat tidak normal. Artinya distribusi data sejumlah 59 perusahaan dari data tertinggi hingga data terendah memiliki perbedaan yang jauh atau signifikan sehingga berpengaruh terhadap tingkat normalitas data. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata harga saham sebelum yaitu Rp 1.298,19 sedangkan rata-rata harga saham setelah yaitu Rp 1.243,56. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan ke uji non parametik *wilcoxon signed rank test*.

4.2.2.9 Sektor Teknologi

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Sektor Teknologi

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum_Sektor _Teknologi	Setelah_Sektor _Teknologi
N		11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2075.82	2505.82
	Std. Deviation	1206.947	1693.533
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.169
	Positive	.178	.169
	Negative	-.138	-.162
Test Statistic		.178	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Hasil pengujian normalitas sektor teknologi sebelum dan setelah pengumuman covid-19 sejumlah 11 perusahaan pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebelum pengumuman covid-19 dibagi menjadi dua karena merupakan dua pasang maka diperoleh nilai $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* setelah pengumuman covid-19 dibagi menjadi dua karena merupakan dua pasang maka diperoleh nilai $0,100 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dilanjutkan ke uji beda (*paired sample t-test*).

4.2.2.10 Sektor Infrastruktur

Tabel 4. 11 Uji Normalitas Sektor Infrastuktur

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum_Sektor_ Infrastruktur	Setelah_Sektor_ Infrastuktur
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1219.98	2463.35
	Std. Deviation	1542.324	3851.523
Most Extreme	Absolute	.224	.270
Differences	Positive	.224	.262
	Negative	-.224	-.270
Test Statistic		.224	.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham sektor infrastuktur sebelum dan setelah pengumuman covid-19 memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$,sehingga dapat diartikan bahwa data yang diteliti bersifat tidak normal. Artinya distribusi data sejumlah 48 perusahaan dari data tertinggi hingga data terendah memiliki perbedaan yang jauh atau signifikan sehingga berpengaruh terhadap tingkat normalitas data. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata harga saham sebelum yaitu Rp 1.219,98 sedangkan rata-rata harga saham setelah yaitu Rp 2.463,35. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan ke uji non parametik *wilcoxon signed rank test*.

4.2.2.11 Sektor Transportasi dan Logistik

Tabel 4. 12 Uji Normalitas Sektor Transportasi dan Logistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum_Sektor _Transportasi_ dan_Logistik	Setelah_Sektor _Trasnportasi_ dan_Logistik
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	630.27	857.95
	Std. Deviation	901.442	643.179
Most Extreme Differences	Absolute	.287	.120
	Positive	.287	.120
	Negative	-.260	-.105
Test Statistic		.287	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Hasil pengujian normalitas sektor transportasi dan logistik sebelum dan setelah pengumuman covid-19 sejumlah 22 perusahaan pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebelum pengumuman covid-19 dibagi menjadi dua karena merupakan dua pasang maka diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Sedangkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* setelah pengumuman covid-19 dibagi menjadi dua karena merupakan dua pasang maka diperoleh nilai $0,100 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan ke uji non parametik *wilcoxon signed rank test*.

Berdasarkan data 11 sektor perusahaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 2 sektor memiliki data yang berdistribusi normal yaitu sektor kesehatan dan sektor teknologi. Dari kedua sektor tersebut diuji menggunakan uji beda (*sample paired t-test*). Sedangkan 9 sektor lainnya memiliki data yang tidak berdistribusi normal yaitu sektor energi, sektor bahan baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non primer, sektor keuangan, sektor properti dan real estate, sektor infrastruktur serta sektor transportasi dan logistik. Karena data dari 9 sektor tidak berdistribusi normal maka diuji menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

4.2.3 Uji Beda (*Paired Sample T-Test*)

Uji ini bertujuan untuk menjawab apakah ada perbedaan signifikan harga saham perusahaan di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Data berpasangan ialah masing-masing data yang memiliki pasangan antara satu dengan lainnya, dan data dalam uji ini harus berdistribusi normal. Berikut hasil uji beda (*paired sample t-test*) :

4.2.3.1 Sektor Kesehatan

Tabel 4. 13 Uji Beda Sektor Kesehatan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_Sektor_Kesehatan	2557.59	17	2173.215	527.082
	Setelah_Sektor_Kesehatan	2990.06	17	2569.901	623.293

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Pada tabel bagian *Paired Sample Statistic* terlihat bahwa untuk harga saham sektor kesehatan sebelum pengumuman covid-19 mempunyai rata-rata 2.557,59. Sedangkan setelah pengumuman covid-19 mempunyai rata-rata 2.990,06.

Tabel 4. 14 Uji Beda Sektor Kesehatan

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum_Sektor_Kesehatan & Setelah_Sektor_Kesehatan	17	.993	.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Tabel diatas menghasilkan angka korelasi 0,993 dengan nilai probabilitas jauh dibawah 0,05 (lihat nilai signifikansi output yang 0,000). Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara harga saham sektor kesehatan sebelum dan setelah pengumuman covid-19 adalah sangat erat dan benar-benar berhubungan secara nyata.

Tabel 4. 15 Uji Beda Sektor Kesehatan

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Sektor_Kesehatan - Setelah_Sektor_Kesehatan	-432.471	480.046	116.428	-679.288	-185.654	-3.714	16	.002

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan di BEI sebelum dan setelah ngumuman covid-19

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan di BEI sebelum dan setelah ngumuman covid-19

Untuk uji dua sisi berdasarkan nilai probabilitasnya, setiap sisi dibagi 2 karena variabel berpasangan (dua pasang) sehingga menjadi:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.025 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai signifikansi > 0.025 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hasil analisis data untuk menguji beda harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 pada tabel diatas didapatkan hasil sig (*2-tailed*) adalah 0.002. Hasil uji tersebut dibagi menjadi 2 karena merupakan uji beda dua rata-rata sehingga diperoleh nilai 0.001. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu karena Sig (*2-tailed*) $0.001 < 0.025$ artinya ada perbedaan signifikan harga saham sektor kesehatan sebelum pengumuman covid-19 dan setelah pengumuman covid-19.

4.2.3.2 Sektor Teknologi

Tabel 4. 16 Uji Beda Sektor Teknologi

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_Sektor_Teknologi	2075.82	11	1206.947	363.908
	Setelah_Sektor_Teknologi	2505.82	11	1693.533	510.619

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Pada tabel bagian *Paired Sample Statistic* terlihat bahwa untuk harga saham sektor teknologi sebelum pengumuman covid-19 mempunyai

rata-rata 2075,82. Sedangkan setelah pengumuman covid-19 mempunyai rata-rata 2.505,82.

Tabel 4. 17 Uji Beda Sektor Teknologi

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum_Sektor_Teknologi & Setelah_Sektor_Teknologi	11	.997	.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Tabel diatas menghasilkan angka korelasi 0,997 dengan nilai probabilitas jauh diatas 0,05 (lihat nilai signifikansi output yang 0,997). Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara harga saham sektor teknologi sebelum dan setelah pengumuman covid-19 adalah sangat erat dan benar-benar berhubungan secara nyata.

Tabel 4. 18 Uji Beda Sektor Teknologi

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum_Sektor_Teknologi - Setelah_Sektor_Teknologi	-430.000	500.480	150.901	-766.227	-93.773	-2.850	10	.017

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan di BEI sebelum dan setelah ngumuman covid-19

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan di BEI sebelum dan setelah ngumuman covid-19

Untuk uji dua sisi berdasarkan nilai probabilitasnya, setiap sisi dibagi 2 karena variabel berpasangan (dua pasang) sehingga menjadi:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.025 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai signifikansi > 0.025 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hasil analisis data untuk menguji beda harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 pada tabel diatas didapatkan hasil sig (*2-tailed*) adalah 0,017. Hasil uji tersebut dibagi menjadi 2 karena merupakan uji beda dua rata-rata sehingga diperoleh nilai 0,0085. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena sig (*2-tailed*) $0,0085 < 0,025$ artinya ada perbedaan signifikan antara harga saham sektor teknologi sebelum pengumuman covid-19 dan setelah pengumuman covid-19.

Dari kedua sektor kesehatan dan teknologi terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan melalui perubahan harga saham disektor ini. Investor merespon pengumuman covid-19 dengan adanya kenaikan harga saham (*good news*) walaupun ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya menurun (*bad news*).

4.2.4 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 82) uji *wilcoxon signed rank test* atau dikenal dengan istilah *Wilcoxon Match Pair* adalah uji nonparametrik untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala

ordinal namun tidak berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini berguna untuk membandingkan harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Berikut hasil uji *wilcoxon signed ranks test* :

4.2.4.1 Sektor Energi

Tabel 4. 19 Uji Wilcoxon Sektor Energi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah_Sektor_Energi -	Negative Ranks	24 ^a	26.96	647.00
Sebelum_Sektor_Energi	Positive Ranks	29 ^b	27.03	784.00
	Ties	9 ^c		
	Total	62		

a. Setelah_Sektor_Energi < Sebelum_Sektor_Energi

b. Setelah_Sektor_Energi > Sebelum_Sektor_Energi

c. Setelah_Sektor_Energi = Sebelum_Sektor_Energi

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari sebelum dan setelah disektor energi telah dinotasikan dalam ranking. Pada nilai *negative ranks* atau selisih negatif menunjukkan nilai N setelah yaitu 24 < nilai N sebelum yaitu 29. Rata-rata ranking setelah yaitu 26,96 < sebelum yaitu 27,03. Jumlah ranking setelah yaitu 647 < sebelum yaitu 784. Artinya terjadi penurunan harga saham disektor energi setelah pengumuman covid-19.

Sedangkan *positive ranks* atau selisih positif menunjukkan bahwa sektor energi sebelum pengumuman lebih besar dibandingkan setelah

pengumuman. Nilai N sebelum yaitu 29 > nilai N setelah yaitu 24. Rata-rata ranking sebelum yaitu 27,03 > setelah yaitu 26,96. Jumlah ranking sebelum yaitu 784 > setelah yaitu 647. Artinya terjadi peningkatan nilai harga saham sebelum pengumuman covid-19 disektor energi.

Selanjutnya nilai *Tiens* menunjukkan adanya kesamaan antara nilai harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 dengan jumlah harga saham yang sama ada 9.

Tabel 4. 20 Uji Wilcoxon Sektor Energi

Test Statistics ^a	
	Setelah_Sektor_Energi - Sebelum_Sektor_Energi
Z	-.606 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.544

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

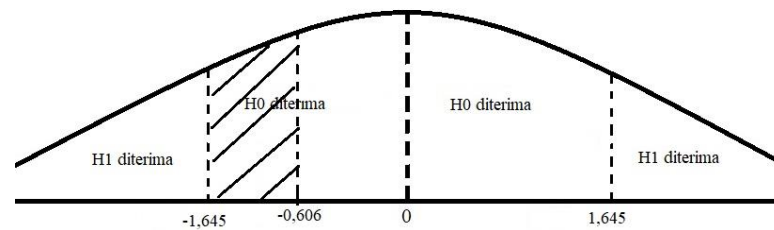
b. Based on negative ranks.

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Dasar pengambilan keputusan sama dengan uji z ,yaitu:

- a. Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z) maka H_0 ditolak.
- b. Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z) maka H_0 diterima.

Pada tabel diatas nilai z hitung adalah -0,606 sedangkan z tabel bisa dihitung pada tabel z dengan $\alpha = 5\%$ maka luas kurva normal adalah $50\% - 5\% = 45\%$ atau 0,45. Pada tabel z, untuk luas 0,45 didapat angka z tabel sekitar -1,645. Karena nilai z output ada didaerah penerimaan maka H_0 diterima.



Gambar 4. 1 Kurva Sektor Energi

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sektor energi sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

4.2.4.2 Sektor Bahan Baku

Tabel 4. 21 Uji Wilcoxon Sektor Bahan Baku

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah_Sektor_Bahan_	Negative Ranks	28 ^a	36.34	1017.50
Baku -	Positive Ranks	44 ^b	36.60	1610.50
Sebelum_Sektor_Bahan_	Ties	2 ^c		
Baku	Total	74		

a. Setelah_Sektor_Bahan_Baku < Sebelum_Sektor_Bahan_Baku

b. Setelah_Sektor_Bahan_Baku > Sebelum_Sektor_Bahan_Baku

c. Setelah_Sektor_Bahan_Baku = Sebelum_Sektor_Bahan_Baku

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari sebelum dan setelah disektor bahan baku telah dinotasikan dalam ranking. Pada nilai *negative ranks* atau selisih negatif menunjukkan nilai N setelah yaitu 28 < nilai N sebelum yaitu 44. Rata-rata ranking setelah yaitu 36,34 < sebelum yaitu 36,60. Jumlah ranking setelah yaitu 1.017,5 < sebelum yaitu 1.610,5. Artinya terjadi penurunan harga saham disektor bahan baku setelah pengumuman covid-19.

Sedangkan *positive ranks* atau selisih positif menunjukkan bahwa sektor energi setelah pengumuman lebih besar dibandingkan sebelum pengumuman. Nilai N sebelum yaitu 44 > nilai N setelah yaitu 28. Rata-rata ranking sebelum yaitu 36,6 > setelah yaitu 36,34. Jumlah ranking sebelum yaitu 1.610,5 > setelah yaitu 1.017,5. Artinya terjadi peningkatan nilai harga saham sebelum pengumuman covid-19 disektor bahan baku.

Selanjutnya nilai *Tiens* menunjukkan adanya kesamaan antara nilai harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 dengan jumlah harga saham yang sama ada 2.

Tabel 4. 22 Uji Wilcoxon Sektor Bahan Baku

Test Statistics ^a	
	Setelah_Sektor_Bahan_Baku - Sebelum_Sektor_Bahan_Baku
Z	-1.664 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.096

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

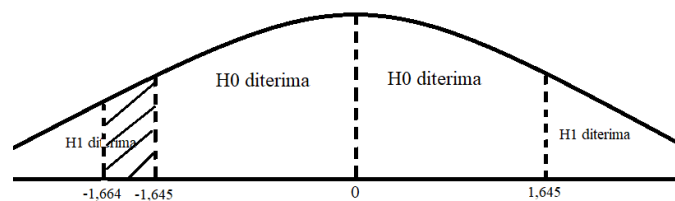
b. Based on negative ranks.

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Dasar pengambilan keputusan sama dengan uji z ,yaitu:

- a. Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z) maka H_0 ditolak.
- b. Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z) maka H_0 diterima.

Pada tabel diatas nilai z hitung adalah -1,664 sedangkan z tabel bisa dihitung pada tabel z dengan $\alpha = 5\%$ maka luas kurva normal adalah $50\% - 5\% = 45\%$ atau 0,45. Pada tabel z, untuk luas 0,45 didapat angka z tabel sekitar -1,645. Karena nilai z output ada didaerah penolakan maka H_1 diterima.



Gambar 4. 2 Kurva Sektor Bahan Baku

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sektor bahan baku sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

4.2.4.3 Sektor Perindustrian

Tabel 4. 23 Uji Wilcoxon Sektor Perindustrian

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah_Sektor_Perindustrian -	Negative Ranks	31 ^a	19.53	605.50
Sebelum_Sektor_Perindustrian	Positive Ranks	11 ^b	27.05	297.50
	Ties	4 ^c		
	Total	46		

a. Setelah_Sektor_Perindustrian < Sebelum_Sektor_Perindustrian

b. Setelah_Sektor_Perindustrian > Sebelum_Sektor_Perindustrian

c. Setelah_Sektor_Perindustrian = Sebelum_Sektor_Perindustrian

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari sebelum dan setelah disektor bahan baku telah dinotasikan dalam ranking. Pada nilai

negative ranks atau selisih negatif menunjukkan nilai N setelah yaitu 31 > nilai N sebelum yaitu 11. Rata-rata ranking setelah yaitu 19,53 < sebelum yaitu 27,05. Jumlah ranking setelah yaitu 605,5 > sebelum yaitu 297,5. Artinya terjadi penurunan harga saham disektor perindustrian setelah pengumuman covid-19.

Sedangkan *positive ranks* atau selisih positif menunjukkan bahwa sektor energi setelah pengumuman lebih besar dibandingkan sebelum pengumuman. Nilai N sebelum yaitu 11 < nilai N setelah yaitu 31. Rata-rata ranking sebelum yaitu 27,05 > setelah yaitu 19,53. Jumlah ranking sebelum yaitu 297,5 < setelah yaitu 605,5. Artinya terjadi penurunan nilai harga saham sebelum pengumuman covid-19 disektor perindustrian.

Selanjutnya nilai *Tiens* menunjukkan adanya kesamaan antara nilai harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 dengan jumlah harga saham yang sama ada 4.

Tabel 4. 24 Uji Wilcoxon Sektor Perindustrian

Test Statistics ^a	
	Setelah_Sektor_Perindustrian - Sebelum_Sektor_Perindustrian
Z	-1.926 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

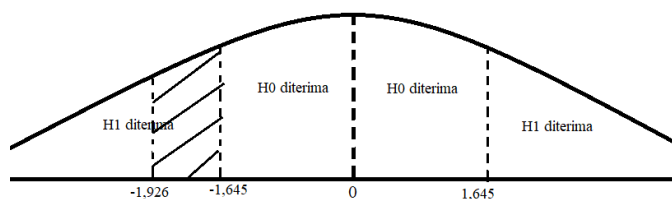
Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Dasar pengambilan keputusan sama dengan uji z ,yaitu:

- a. Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z) maka H_0 ditolak.

b. Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z) maka H_0 diterima.

Pada tabel diatas nilai z hitung adalah -1,926 sedangkan z tabel bisa dihitung pada tabel z dengan $\alpha = 5\%$ maka luas kurva normal adalah $50\% - 5\% = 45\%$ atau 0,45. Pada tabel z, untuk luas 0,45 didapat angka z tabel sekitar -1,645. Karena nilai z output ada didaerah penolakan maka H_1 diterima.



Gambar 4. 3 Kurva Sektor Perindustrian

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sektor perindustrian sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

4.2.4.4 Sektor Barang Konsumen Primer

Tabel 4. 25 Uji Wilcoxon Sektor Barang Konsumen Primer

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah_Sektor_Barang_Konsumen_Primer -	Negative Ranks	38 ^a	38.28	1454.50
	Positive Ranks	28 ^b	27.02	756.50
Sebelum_Sektor_Barang_konsumen_Primer	Ties	4 ^c		
	Total	70		

a. Setelah_Sektor_Barang_Konsumen_Primer < Sebelum_Sektor_Barang_konsumen_Primer

b. Setelah_Sektor_Barang_Konsumen_Primer > Sebelum_Sektor_Barang_konsumen_Primer

c. Setelah_Sektor_Barang_Konsumen_Primer = Sebelum_Sektor_Barang_konsumen_Primer

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari sebelum dan setelah disektor barang konsumen primer telah dinotasikan dalam ranking. Pada nilai *negative ranks* atau selisih negatif menunjukkan nilai N setelah yaitu $38 >$ nilai N sebelum yaitu 28. Rata-rata ranking setelah yaitu $38,28 >$ sebelum yaitu 27,02. Jumlah ranking setelah yaitu $1.454,5 >$ sebelum yaitu 756,5. Artinya terjadi peningkatan harga saham disektor barang konsumen primer setelah pengumuman covid-19.

Sedangkan *positive ranks* atau selisih positif menunjukkan bahwa sektor energi setelah pengumuman lebih besar dibandingkan sebelum pengumuman. Nilai N sebelum yaitu $28 <$ nilai N setelah yaitu 38. Rata-rata ranking sebelum yaitu $27,02 <$ setelah yaitu 38,28. Jumlah ranking sebelum yaitu $756,5 <$ setelah yaitu 1.454,5. Artinya terjadi penurunan nilai harga saham sebelum pengumuman covid-19 disektor barang konsumen primer.

Selanjutnya nilai *Tiens* menunjukkan adanya kesamaan antara nilai harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 dengan jumlah harga saham yang sama ada 4.

Tabel 4. 26 Uji Wilcoxon Sektor Barang Konsumen Primer

Test Statistics ^a	
	Setelah_Sektor_Barang_Konsumen_Primer - Sebelum_Sektor_Barang_konsumen_Primer
Z	-2.230 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

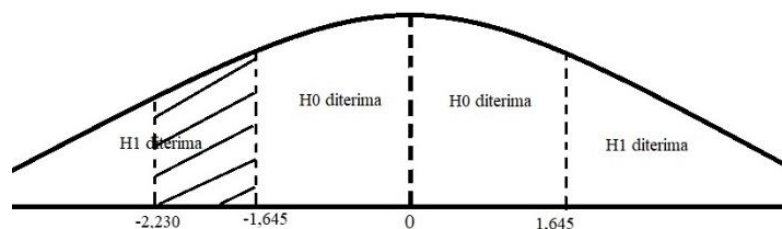
b. Based on positive ranks.

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Dasar pengambilan keputusan sama dengan uji z ,yaitu:

- a. Jika statistik hitung (angka z output) $>$ statistik tabel (tabel z) maka H_0 ditolak.
- b. Jika statistik hitung (angka z output) $<$ statistik tabel (tabel z) maka H_0 diterima.

Pada tabel diatas nilai z hitung adalah -2,230 sedangkan z tabel bisa dihitung pada tabel z dengan $\alpha = 5\%$ maka luas kurva normal adalah $50\% - 5\% = 45\%$ atau 0,45. Pada tabel z, untuk luas 0,45 didapat angka z tabel sekitar -1,645 Karena nilai z output ada didaerah penolakan maka H_1 diterima.



Gambar 4. 4 Kurva Sektor Barang Konsumen Primer

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sektor barang konsumen primer sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

4.2.4.5 Sektor Barang Konsumen Non Primer

Tabel 4. 27 Uji Wilcoxon Sektor Barang Konsumen Non Primer

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah_Sektor_Barang_Konsumen_Non_Primer -	Negative Ranks	97 ^a	50.96	4943.00
Sebelum_Sektor_Barang_konsumen_Non_Primer	Positive Ranks	3 ^b	35.67	107.00
	Ties	3 ^c		
	Total	103		

a. Setelah_Sektor_Barang_Konsumen_Non_Primer <

Sebelum_Sektor_Barang_konsumen_Non_Primer

b. Setelah_Sektor_Barang_Konsumen_Non_Primer >

Sebelum_Sektor_Barang_konsumen_Non_Primer

c. Setelah_Sektor_Barang_Konsumen_Non_Primer =

Sebelum_Sektor_Barang_konsumen_Non_Primer

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari sebelum dan setelah disektor barang konsumen non primer telah dinotasikan dalam ranking. Pada nilai *negative ranks* atau selisih negatif menunjukkan nilai N setelah yaitu 97 > nilai N sebelum yaitu 3. Rata-rata ranking setelah yaitu 50,96 > sebelum yaitu 35,67. Jumlah ranking setelah yaitu 4.943 > sebelum yaitu 107. Artinya terjadi peningkatan harga saham disektor barang konsumen non primer setelah pengumuman covid-19.

Sedangkan *positive ranks* atau selisih positif menunjukkan bahwa sektor energi setelah pengumuman lebih besar dibandingkan sebelum pengumuman. Nilai N sebelum yaitu 3 < nilai N setelah yaitu 97. Rata-rata ranking sebelum yaitu 35,67 < setelah yaitu 50,96. Jumlah ranking sebelum yaitu 107 < setelah yaitu 4.943. Artinya terjadi penurunan nilai harga saham sebelum pengumuman covid-19 disektor barang konsumen non primer.

Selanjutnya nilai *Tiens* menunjukkan adanya kesamaan antara nilai harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 dengan jumlah harga saham yang sama ada 3.

Tabel 4. 28 Uji Wilcoxon Sektor Barang Konsumen Non Primer

Test Statistics ^a	
	Setelah_Sektor_Barang_Konsumen_Non_Primer - Sebelum_Sektor_Barang_konsumen_Non_Primer
Z	-8.314 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

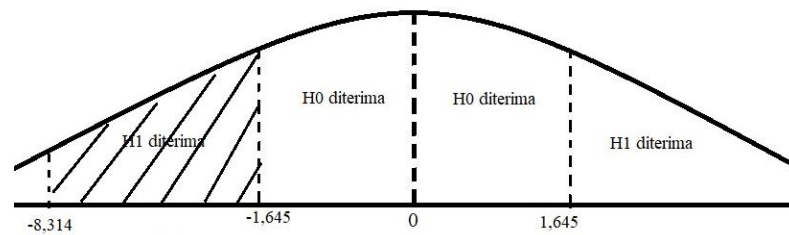
b. Based on positive ranks.

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Dasar pengambilan keputusan sama dengan uji z ,yaitu:

- a. Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z) maka H_0 ditolak.
- b. Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z) maka H_0 diterima.

Pada tabel diatas nilai z hitung adalah -0,606 sedangkan z tabel bisa dihitung pada tabel z dengan $\alpha = 5\%$ maka luas kurva normal adalah $50\% - 5\% = 45\%$ atau 0,45. Pada tabel z, untuk luas 0,45 didapat angka z tabel sekitar -1,645. Karena nilai z output ada didaerah penolakan maka H_1 diterima.



Gambar 4. 5 Kurva Sektor Barang Konsumen Non Primer

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

4.2.4.6 Sektor Keuangan

Tabel 4. 29 Uji Wilcoxon Sektor Keuangan

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah_Sektor_Keuangan - Negative Ranks	7 ^a	9.64	67.50
Sebelum_Sektor_Keuangan Positive Ranks	34 ^b	23.34	793.50
Ties	56 ^c		
Total	97		

a. Setelah_Sektor_Keuangan < Sebelum_Sektor_Keuangan

b. Setelah_Sektor_Keuangan > Sebelum_Sektor_Keuangan

c. Setelah_Sektor_Keuangan = Sebelum_Sektor_Keuangan

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari sebelum dan setelah disektor barang konsumen non primer telah dinotasikan dalam ranking. Pada nilai *negative ranks* atau selisih negatif menunjukkan nilai N setelah yaitu 7 < nilai N sebelum yaitu 34. Rata-rata ranking setelah yaitu 9,64 < sebelum yaitu 23,34. Jumlah ranking setelah yaitu 67,5 < sebelum yaitu 793,5. Artinya terjadi penurunan harga saham disektor keuangan setelah pengumuman covid-19.

Sedangkan *positive ranks* atau selisih positif menunjukkan bahwa sektor energi setelah pengumuman lebih besar dibandingkan sebelum pengumuman.

Nilai N sebelum yaitu 34 > nilai N setelah yaitu 7. Rata-rata ranking sebelum yaitu 23,34 > setelah yaitu 9,64. Jumlah ranking sebelum yaitu 793,5 > setelah yaitu 67,5. Artinya terjadi peningkatan nilai harga saham sebelum pengumuman covid-19 disektor keuangan.

Selanjutnya nilai *Tiens* menunjukkan adanya kesamaan antara nilai harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 dengan jumlah harga saham yang sama ada 56.

Tabel 4. 30 Uji Wilcoxon Sektor Keuangan

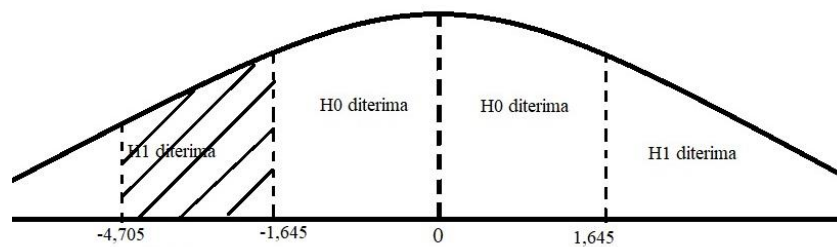
Test Statistics ^a	
	Setelah_Sektor_Keuangan - Sebelum_Sektor_Keuangan
Z	-4.705 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas nilai z hitung adalah -4.705 sedangkan z tabel bisa dihitung pada tabel z dengan $\alpha = 5\%$ maka luas kurva normal adalah $50\% - 5\% = 45\%$ atau 0,45. Pada tabel z, untuk luas 0,45 didapat angka z tabel sekitar -1,645. Karena nilai z output ada didaerah penolakan maka H_1 diterima.



Gambar 4. 6 Kurva Sektor Keuangan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sektor keuangan sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

4.2.4.7 Sektor Properti dan Real Estate

Tabel 4. 31 Uji Wilcoxon Sektor Properti dan Real Estate

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah_Sektor_Properti_dan_	Negative Ranks	55 ^a	28.02	1541.00
Real_Estate -	Positive Ranks	2 ^b	56.00	112.00
Sebelum_Sektor_Properti_dan_	Ties	2 ^c		
Real_Estate	Total	59		

a. Setelah_Sektor_Properti_dan_Real_Estate < Sebelum_Sektor_Properti_dan_Real_Estate

b. Setelah_Sektor_Properti_dan_Real_Estate > Sebelum_Sektor_Properti_dan_Real_Estate

c. Setelah_Sektor_Properti_dan_Real_Estate = Sebelum_Sektor_Properti_dan_Real_Estate

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari sebelum dan setelah disektor barang konsumen non primer telah dinotasikan dalam ranking. Pada nilai *negative ranks* atau selisih negatif menunjukkan nilai N setelah yaitu 55 > nilai N sebelum yaitu 2. Rata-rata ranking setelah yaitu 28,02 < sebelum yaitu 56. Jumlah ranking setelah yaitu 1.541 > sebelum yaitu 112. Artinya terjadi peningkatan harga saham disektor properti dan real estate setelah pengumuman covid-19.

Sedangkan *positive ranks* atau selisih positif menunjukkan bahwa sektor property dan real estate setelah pengumuman lebih besar dibandingkan sebelum pengumuman. Nilai N sebelum yaitu 2 < nilai N setelah yaitu 55. Rata-rata ranking sebelum yaitu 56 > setelah yaitu 28,02. Jumlah ranking sebelum yaitu 112 < setelah yaitu 1.541. Artinya terjadi penurunan nilai harga saham sebelum pengumuman covid-19 disektor properti dan real estate.

Selanjutnya nilai *Tiens* menunjukkan adanya kesamaan antara nilai harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 dengan jumlah harga saham yang sama ada 2.

Tabel 4. 32 Uji Wilcoxon Sektor Properti dan Real Estate

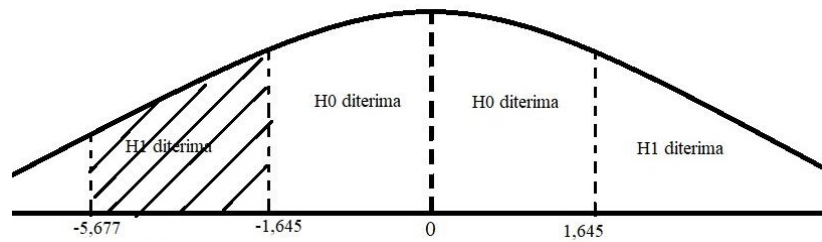
Test Statistics ^a	
	Setelah_Sektor_Properti_dan_Real_Estate - Sebelum_Sektor_Properti_dan_Real_Estate
Z	-5.677 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas nilai z hitung adalah -5,677 sedangkan z tabel bisa dihitung pada tabel z dengan $\alpha = 5\%$ maka luas kurva normal adalah $50\% - 5\% = 45\%$ atau 0,45. Pada tabel z, untuk luas 0,45 didapat angka z tabel sekitar -1,645. Karena nilai z output ada didaerah penolakan maka H_1 diterima.



Gambar 4. 7 Kurva Sektor Properti dan Real Estate

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sektor properti dan real estate sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

4.2.4.8 Sektor Infrastruktur

Tabel 4. 33 Uji Wilcoxon Sektor Infrastruktur

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah_Sektor_Infrasrtuktur -	Negative Ranks	5 ^a	20.20	101.00
Sebelum_Sektor_Infrastruktur	Positive Ranks	43 ^b	25.00	1075.00
	Ties	0 ^c		
	Total	48		

a. Setelah_Sektor_Infrasrtuktur < Sebelum_Sektor_Infrastruktur

b. Setelah_Sektor_Infrasrtuktur > Sebelum_Sektor_Infrastruktur

c. Setelah_Sektor_Infrasrtuktur = Sebelum_Sektor_Infrastruktur

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari sebelum dan setelah disektor barang konsumen non primer telah dinotasikan dalam ranking. Pada nilai *negative ranks* atau selisih negatif menunjukkan nilai N setelah yaitu 5 < nilai N sebelum yaitu 43. Rata-rata ranking setelah yaitu 20,2 < sebelum yaitu 25. Jumlah ranking setelah yaitu 101 < sebelum yaitu 1.075. Artinya terjadi penurunan harga saham disektor infrastruktur setelah pengumuman covid-19.

Sedangkan *positive ranks* atau selisih positif menunjukkan bahwa sektor properti dan real estate setelah pengumuman lebih besar dibandingkan sebelum pengumuman. Nilai N sebelum yaitu 43 > nilai N setelah yaitu 7. Rata-rata ranking sebelum yaitu 25 > setelah yaitu 20,2. Jumlah ranking sebelum yaitu 1.075 > setelah yaitu 101. Artinya terjadi peningkatan nilai harga saham sebelum pengumuman covid-19 disektor infrastuktur.

Selanjutnya nilai *Tiens* menunjukkan tidak adanya kesamaan antara nilai harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

Tabel 4. 34 Uji Wilcoxon Sektor Infrastuktur

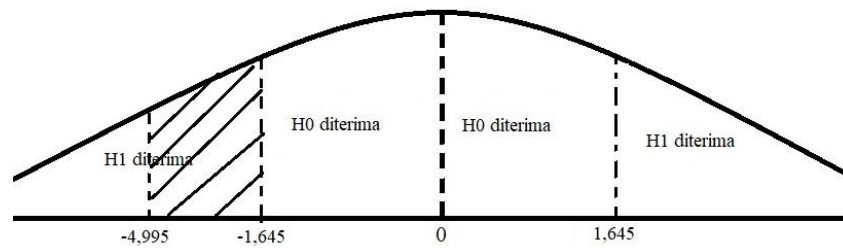
Test Statistics ^a	
	Setelah_Sektor_Infrastuktur - Sebelum_Sektor_Infrastuktur
Z	-4.995 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas nilai z hitung adalah -4,995 sedangkan z tabel bisa dihitung pada tabel z dengan $\alpha = 5\%$ maka luas kurva normal adalah $50\% - 5\% = 45\%$ atau 0,45. Pada tabel z, untuk luas 0,45 didapat angka z tabel sekitar -1,645. Karena nilai z output ada didaerah penolakan maka H_1 diterima.



Gambar 4. 8 Kurva Sektor Infrastuktur

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sektor infrastruktur sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

4.2.4.9 Sektor Transportasi dan Logistik

Tabel 4. 35 Uji Wilcoxon Sektor Transportasi dan Logistik

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah_Sektor_Transportasi_dan_Logistik -	Negative Ranks	3 ^a	15.67	47.00
Sebelum_Sektor_Transportasi_dan_Logistik	Positive Ranks	18 ^b	10.22	184.00
	Ties	1 ^c		
	Total	22		

a. Setelah_Sektor_Transportasi_dan_Logistik < Sebelum_Sektor_Transportasi_dan_Logistik

b. Setelah_Sektor_Transportasi_dan_Logistik > Sebelum_Sektor_Transportasi_dan_Logistik

c. Setelah_Sektor_Transportasi_dan_Logistik = Sebelum_Sektor_Transportasi_dan_Logistik

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari sebelum dan setelah disektor barang konsumen non primer telah dinotasikan dalam ranking. Pada nilai *negative ranks* atau selisih negatif menunjukkan nilai N setelah yaitu 3 < nilai N sebelum yaitu 18. Rata-rata ranking setelah yaitu 15,67 > sebelum yaitu 10,22. Jumlah ranking setelah yaitu 47 < sebelum yaitu 184. Artinya terjadi

penurunan harga saham disektor transportasi dan logistik setelah pengumuman covid-19.

Sedangkan *positive ranks* atau selisih positif menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik setelah pengumuman lebih besar dibandingkan sebelum pengumuman. Nilai N sebelum yaitu 18 > nilai N setelah yaitu 3. Rata-rata ranking sebelum yaitu 10,22 < setelah yaitu 15,67. Jumlah ranking sebelum yaitu 184 > setelah yaitu 47. Artinya terjadi peningkatan nilai harga saham sebelum pengumuman covid-19 disektor transportasi dan logistik.

Selanjutnya nilai *Tiens* menunjukkan adanya kesamaan antara nilai harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 dengan jumlah harga saham yang sama ada 1.

Tabel 4. 36 Uji Wilcoxon Sektor Transportasi dan Logistik

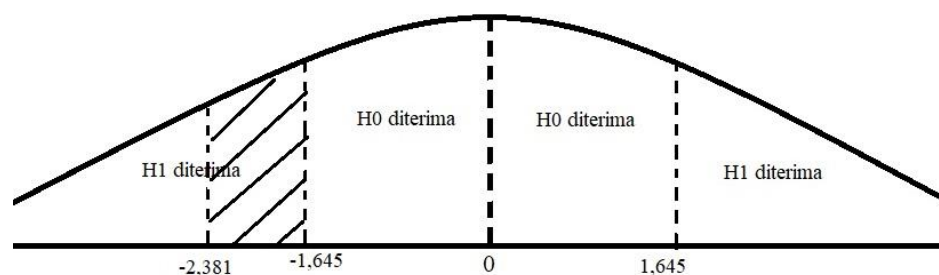
Test Statistics ^a	
	Setelah_Sektor_Transportasi_dan_Logistik - Sebelum_Sektor_Transportasi_dan_Logistik
Z	-2.381 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber :Data Diolah SPSS 22 (2022)

Pada tabel diatas nilai z hitung adalah -2,381 sedangkan z tabel bisa dihitung pada tabel z dengan $\alpha = 5\%$ maka luas kurva normal adalah 50% - 5% = 45% atau 0,45. Pada tabel z, untuk luas 0,45 didapat angka z tabel sekitar -1,645. Karena nilai z output ada didaerah penolakan maka H_1 diterima.



Gambar 4. 9 Kurva Sektor Transportasi dan Logistik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga saham sektor transportasi dan logistik sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

Dari hasil uji *wilcoxon ranks test* diatas dapat disimpulkan bahwa disektor energi tidak terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Sedangkan disektor lainnya yaitu sektor bahan baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, keuangan, properti dan real estate, infrastruktur, serta transportasi dan logistik terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19.

4.3 Hasil Penelitian

Teori *efficiency market* menyatakan bahwa di dalam konsep pasar efisien perubahan harga suatu sekuritas saham diwaktu yang lalu tidak dapat digunakan dalam memperkirakan perubahan harga dimasa yang akan datang. Artinya informasi yang masuk ke pasar dan berhubungan dengan suatu sekuritas saham berakibat terjadinya pergeseran harga keseimbangan yang

baru. Teori ini sejalan dengan teori *random walk*. Teori *random walk* menegaskan bahwa informasi harga historis tidak dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga dimasa depan, karena semua harga memiliki distribusi yang sama dan independen satu sama lain. Artinya harga kemarin sama sekali tidak dapat mempengaruhi harga hari ini, dan harga hari ini sama sekali tidak dapat mempengaruhi harga besok (Kurniawan, 2022). Teori sinyal menyatakan bahwa naik turunnya harga dipasar akan mempengaruhi keputusan investor (Fahmi, 2014, p. 338). Hal tersebut menjadi dasar bahwa pengumuman covid-19 akan direspon pasar secara berbeda. Pengumuman covid-19 dan keputusan investasi berhubungan dengan manajemen keuangan perilaku (*behavior finance*) yang mana menurut (Lintner, 1998) *behavioral finance* merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyingkapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya. Keputusan yang dimaksudkan yaitu keputusan untuk berinvestasi ditengah pandemi covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan harga saham disemua sektor yang terdaftar di BEI, dengan berfokus pada dampak pengumuman covid-19. Berikut penjelasan secara rinci ditiap-tiap sektor perusahaan yang terdaftar di BEI :

1. Sektor energi

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test* disektor ini diketahui bahwa angka z output < tabel z yaitu $-606 < -1,645$ maka H_0 diterima artinya

tidak ada perbedaan yang signifikan harga saham sektor energi sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Tidak adanya perbedaan yang signifikan harga saham sektor energi sebelum dan setelah pengumuman covid-19 menunjukkan bahwa adanya covid-19 tidak berpengaruh disektor ini.

Salah satu perusahaan sektor ini dengan kode ADRO yaitu PT Adaro Energi Tbk menduduki peringkat 11 harga saham berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan berdasarkan peringkat harga penutupannya per 31 Desember 2021 (IDX, 2021).

Dari 62 perusahaan disektor energi, terdapat 28 perusahaan harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 34 perusahaan harga sahamnya menurun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 28 perusahaan harga sahamnya jauh lebih baik setelah pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya peningkatan diharga sahamnya. Sedangkan di 34 perusahaan lainnya harga saham sebelum pengumuman covid-19 lebih baik dibandingkan harga saham setelah adanya pengumuman. Timbul reaksi pasar setelah adanya pengumuman covid-19. Diketahui bahwa kinerja sektor energi bervariasi, konsumsi energi seperti BBM, listrik menurun karena adanya pembatasan kegiatan transportasi dan produksi industri. Produk energi primer seperti minyak bumi, gas bumi, dan batubara juga terganggu sistem logistik dan rantai pasokannya (Nugroho, 2021). Disisi lain kinerja sektor energi melesat 45,56% secara *ytd* ditahun 2021 (Puspitasari, 2021).

2. Sektor bahan baku

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test* sektor ini diketahui memiliki angka z output $>$ tabel z yaitu $-1,664 > -1,645$ maka H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan harga saham disektor bahan baku sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Adanya perbedaan yang signifikan harga saham sektor bahan baku sebelum dan setelah pengumuman covid-19 menunjukkan bahwa adanya covid-19 berpengaruh disektor ini.

Salah satu perusahaan disektor ini dengan kode saham ADMG yaitu Plychem Indonesia Tbk menduduki peringkat 10 berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan harga penutupan. Peringkat ini terpaut 1 lebih tinggi daripada PT Adaro Energi Tbk dari sektor energi per Desember 2021 (IDX, 2021).

Dari 74 perusahaan yang ada disektor bahan baku terdapat 44 perusahaan yang harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 30 perusahaan harga sahamnya menurun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 44 perusahaan harga saham setelah pengumuman covid-19 jauh lebih baik dibandingkan sebelum pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan dari adanya peningkatan harga saham. Sedangkan di 30 perusahaan harga saham sebelum pengumuman lebih baik dibandingkan harga saham setelah pengumuman covid-19. Timbul reaksi pasar setelah adanya pengumuman covid-19. Kinerja salah satu perusahaan disektor ini yaitu Polychem Indonesia Tbk

(ADMG) mengalami penurunan pembukuan penjualan bersih di kuartal I-2021 dari US\$ 57,04 juta menjadi US\$ 48,99 juta. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan beban umum dan administrasi, selain itu juga karena kenaikan beban penyusutan, pendapatan sewa, dan lain-lainnya sebesar US\$ 932.550 (Rp 13,52 M) dari sebelumnya sebesar US\$ 322.726 (Rp 4,68 M) pada kuartal I 2021 (Dwi, 2022).

3. Sektor perindustrian

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diketahui bahwa angka z output > tabel z yaitu $-1,926 > -1,645$ H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sektor perindustrian sebelum dan setelah pengumuman covid-19 di Indonesia. Adanya perbedaan yang signifikan harga saham sektor bahan baku sebelum dan setelah pengumuman covid-19 menunjukkan bahwa adanya covid-19 berpengaruh disektor ini.

Salah satu perusahaan dengan kode ABMM atau ABM investama Tbk menduduki peringkat ke-4 harga saham berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan harga penutupan perdagangan per 31 Desember 2021 (IDX, 2021).

Dari 46 perusahaan diketahui ada 12 perusahaan yang harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 34 perusahaan harga sahamnya menurun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 12 perusahaan harga saham setelah pengumuman covid-19 jauh lebih baik dibandingkan harga saham sebelum pengumuman covid-19. Sedangkan di 34 perusahaan lainnya harga saham

sebelum pengumuman covid-19 lebih baik dibandingkan setelah pengumuman. Timbul reaksi pasar berupa penurunan harga saham. Kinerja sektor perindustrian dengan peningkatan 11,60% ditahun 2021 (Puspitasari, 2021). Sektor perindustrian sendiri memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal II 2021 (Kementrian Investasi/BKPM, 2021). Disisi lain sektor perindustrian sempat mengalami penurunan signifikan tepatnya dibulan Maret 2020. Hal ini ditandai dengan melemahnya angka Manufacturing PMI (*Purchasing Managers' Indeks*) dari level 51,9 pada Februari 2020 menjadi 45,3 di Maret 2020. Penurunan ini disebabkan beberapa faktor diantaranya penurunan angka permintaan hingga terjadi penutupan pabrik-pabrik, perlambatan waktu pengiriman barang dari pemasok sehingga menekan rantai pasokan (Kusumah, 2020).

4. Sektor barang konsumen primer

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa angka z output $>$ tabel z yaitu $-2,230 > -1,645$ maka H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan harga saham sektor barang konsumen primer sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Adanya perbedaan ini menandakan bahwa covid-19 mempengaruhi harga saham disektor ini.

Salah satu perusahaan disektor ini dengan kode saham AALI atau Astra Agro Lestari Tbk menduduki peringkat 1 harga saham berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan harga penutupan perdagangan yaitu Rp 9.500. per 31 Desember 2021 (IDX, 2021).

Dari 70 perusahaan yang ada diketahui 25 perusahaan harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 45 perusahaan harga sahamnya turun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 25 perusahaan harga sahamnya jauh lebih baik setelah pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya peningkatan di harga sahamnya. Sedangkan di 45 perusahaan lainnya harga saham sebelum pengumuman covid-19 lebih baik dibandingkan harga saham setelah adanya pengumuman. Timbul reaksi pasar setelah adanya pengumuman covid-19. Kinerja sektor barang konsumen primer menunjukkan kinerja kurang bagus setelah adanya pengumuman covid-19, secara *ytd* tercatat minus 16,48%. Penyebab penurunan ini yaitu menurunnya daya beli masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan kinerja emiten, khususnya yang berfokus pada penjualan domestik (kontan.co.id, 2020).

5. Sektor barang konsumen non primer

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* dari sektor barang konsumen non primer menunjukkan bahwa angka z output $>$ tabel z yaitu $-8,314 > -1,645$ H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan harga saham di sektor barang konsumen primer sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor ini.

Salah satu perusahaan di sektor ini dengan kode saham ABBA atau Mahaka Media Tbk menduduki peringkat 2 harga saham tertinggi

berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan harga penutupan perdagangan yaitu Rp 354 per 31 Desember 2021 (IDX, 2021).

Dari 103 perusahaan disektor ini ada 2 perusahaan yang harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 101 perusahaan harga sahamnya menurun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 2 perusahaan harga sahamnya jauh lebih baik setelah pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya peningkatan di harga sahamnya. Sedangkan di 101 perusahaan lainnya harga saham sebelum pengumuman covid-19 lebih baik dibandingkan harga saham setelah adanya pengumuman. Timbul reaksi pasar setelah adanya pengumuman covid-19. Saham sektor ini cenderung lebih sensitif terhadap sentimen pasar, seperti pemulihan ekonomi dan pelanggaran PPKM akan mempengaruhi saham-saham sektor ini khususnya ritel (Intan, 2021). Industri ritel mengalami keterpurukan seiring pandemi covid-19, menurut Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) selama pandemi covid-19 sektor ritel kategori busana (Chysnamurti, 2022).

6. Sektor kesehatan

Hasil uji beda (*paired sample t-test*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,025$ maka H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan harga saham disektor kesehatan sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan harga saham rata-rata setelah pengumuman covid-19 dari Rp 2.557,59 ke Rp 2.990,06.

Adanya perbedaan yang signifikan harga saham menunjukkan bahwa informasi berupa pengumuman covid-19 memiliki kandungan informasi yang berharga bagi investor. Para investor merespon positif (*good news*) terbukti dari adanya peningkatan rata-rata harga sahamnya. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu jika investor menerima sinyal baik maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham.

Salah satu perusahaan sektor kesehatan yang menduduki peringkat 162 dengan kode BMHS yaitu PT Bundamedik Tbk berdasarkan pasar kapitalisasi (*market capitalization*) dan harga penutupan perdagangan yaitu Rp 830 per 31 Desember 2021 (IDX, 2021).

Dari 17 perusahaan yang ada di sektor ini sebanyak 16 perusahaan harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 1 perusahaan harga sahamnya menurun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 16 perusahaan harga sahamnya jauh lebih baik setelah pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya peningkatan di harga sahamnya. Sedangkan di 1 perusahaan lainnya harga saham sebelum pengumuman covid-19 lebih baik dibandingkan harga saham setelah adanya pengumuman. Timbul reaksi pasar setelah adanya pengumuman covid-19. Kinerja sektor kesehatan relatif tinggi, hal ini terjadi karena adanya dukungan pemerintah yang membentuk Komite Penanganan Covid-19 dan upaya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sektor kesehatan memperoleh dana Rp 99,5 Triliun hingga akhir 2020 yang

digunakan untuk biaya perawatan pasien, insentif tenaga kesehatan, santunan kematian, dan pengadaan vaksin covid-19 (Purwanti, 2022).

7. Sektor keuangan

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diketahui bahwa angka z output > tabel z yaitu $-4,705 > -1,645$ maka H_1 diterima. Artinya ada perbedaan signifikan harga saham sektor keuangan sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Pandemi covid-19 berdampak signifikan terhadap harga saham sektor ini meskipun terjadi perubahan harga saham berupa naik dan turun.

Salah satu perusahaan disektor ini dengan kode ABDA atau Asuransi Bina Dana Arta Tbk menduduki peringkat ke-3 harga saham berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan harga penutupan perdagangan yaitu Rp 5.850 per 31 Desember 2021 (IDX, 2021). Peringkat ini tepat dibawah perusahaan sektor barang konsumen non primer.

Dari 97 perusahaan diketahui 32 perusahaan harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 65 perusahaan harga sahamnya menurun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 32 perusahaan harga sahamnya jauh lebih baik setelah pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya peningkatan diharga sahamnya. Sedangkan di 65 perusahaan lainnya harga saham sebelum pengumuman covid-19 lebih baik dibandingkan harga saham setelah adanya pengumuman. Timbul reaksi pasar setelah adanya pengumuman covid-19. Beberapa saham perusahaan melemah/menurun setelah covid-19 resmi diumumkan. Penurunan ini disebabkan karena nilai

tukar rupiah melemah 25 poin atau kelevel Rp 14.403. Meledaknya kasus covid-19 mendorong permintaan diterapkannya kembali *lockdown* yang berisiko membuat perekonomian ikut merosot (Chysnamurti, 2022). Untuk menstabilkan sektor keuangan, pemerintah melalui OJK sudah menyiapkan berbagai kebijakan stimulus lanjutan untuk tetap menjaga industri keuangan dan meningkatkan kontribusi serta mendorong pemulihan perekonomian nasional yang termuat dalam Masterplan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) tahun 2021-2025 (Marshall, 2021).

8. Sektor properti dan real estate

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diketahui bahwa angka z output > tabel z yaitu $-5,677 > -1,645$ maka H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sektor properti dan real estate sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Pengumuman covid-19 berpengaruh signifikan terhadap harga saham disektor ini.

Salah satu perusahaan disektor ini dengan kode AMAN yaitu Makmur Berkah Amanda Tbk menduduki peringkat ke-28 harga saham berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan harga penutupan yaitu Rp 525 per 31 Desember 2021 (IDX, 2021).

Dari 59 perusahaan disektor ini 2 perusahaan harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 57 perusahaan harga sahamnya menurun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 2 perusahaan harga sahamnya jauh lebih baik setelah pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya

peningkatan diharga sahamnya. Sedangkan di 57 perusahaan lainnya harga saham sebelum pengumuman covid-19 lebih baik dibandingkan harga saham setelah adanya pengumuman. Timbul reaksi pasar setelah adanya pengumuman covid-19. Penurunan saham disektor ini disebabkan oleh tekanan daya beli masyarakat, adanya penurunan permintaan terhadap properti seiring dengan meningkatnya kehati-hatian masyarakat dalam melakukan pengeluaran di tengah pandemi. Disisi lain lesunya saham sektor ini juga dipengaruhi oleh rencana *The Fed* menaikkan suku bunga yang kemungkinan besar akan diikuti oleh kenaikan suku bunga *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (Intan, 2022). Pemerintah berupaya meningkatkan kinerja sektor properti dan real estate dengan memberikan stimulus berupa membebaskan PPN 10% untuk produk siap huni juga dengan mengurangi stok produk pengembang seperti mengurangi produk klaster baru, residensial, perkantoran, pergudangan, dan ruang usaha (Ardiyanto, 2021).

9. Sektor teknologi

Hasil uji beda (*paired sample t-test*) diketahui nilai signifikansi $0,312 > 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan harga saham sektor teknologi sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor ini.

Salah satu perusahaan dengan kode ATIC atau Anabatic Technologies Tbk menduduki peringkat ke-62 harga saham berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan harga penutupan perdagangan yaitu Rp 800 per 31 Desember 2021 (IDX, 2021).

Dari 11 perusahaan yang ada disektor ini sebanyak 10 perusahaan harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 1 perusahaan harga sahamnya menurun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 10 perusahaan harga sahamnya jauh lebih baik setelah pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya peningkatan di harga sahamnya. Sedangkan di 1 perusahaan lainnya harga saham sebelum pengumuman covid-19 lebih baik dibandingkan harga saham setelah adanya pengumuman. Timbul reaksi pasar setelah adanya pengumuman covid-19. Kinerja sektor teknologi semakin cemerlang ditengah pandemi covid-19, hal ini dikarenakan penggunaan teknologi digital selama pandemi terus meningkat dan juga prospeknya dimasa depan seiring dengan tren globalisasi (Puspitasari, 2022). Beberapa saham emiten teknologi menjadi primadona selama tahun 2021 diantaranya PT Telefest Indonesia Tbk (TFAS) naik 2.747,22%, PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) naik 1.052,54% dan PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) naik 287,45% (Rismawan, 2022).

10. Sektor infrastruktur

Hasil uji *wilcoxon ranks test* diketahui angka z output $>$ tabel z yaitu $-4,995 > -1,645$ maka H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan harga saham sektor infrastruktur sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor ini.

Salah satu perusahaan dengan kode ACST atau Acset Indonusa Tbk menduduki peringkat ke-6 harga saham berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan harga penutupan perdagangan yaitu Rp 210 per 31 Desember 2021 (IDX, 2021).

Dari 48 perusahaan disektor ini sebanyak 44 perusahaan harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 4 perusahaan harga sahamnya menurun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 44 perusahaan harga sahamnya jauh lebih baik setelah pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya peningkatan di harga sahamnya. Sedangkan di 4 perusahaan lainnya harga saham sebelum pengumuman covid-19 lebih baik dibandingkan harga saham setelah adanya pengumuman. Timbul reaksi pasar setelah adanya pengumuman covid-19. Kinerja saham BUMN Karya mulai merosot sejak pengumuman covid-19, sejak saat itu harga saham turun mengikuti tren yang ada di BEI bahkan harganya menyentuh titik nadir pada 24 Maret 2020 (Sudarma, 2020). Peningkatan kinerja saham sektor infrastuktur terjadi di beberapa perusahaan, hal ini terjadi karena masih ada *demand for growth* dipermintaan jasa konstruksi ditengah pandemi covid-19 untuk daerah pembangunan *holding* khususnya di *affordable holding* (Rachmahyanti, 2021).

11. Sektor transportasi dan logistik

Hasil uji *wilcoxon ranks test* diketahui angka z output $>$ tabel z yaitu $-2,381 > -1,645$ H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan harga saham

sektor transportasi dan logistik sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor ini. Salah satu perusahaan dengan kode AKSI atau Maming Enam Sembilan Tbk menduduki peringkat ke-22 harga saham berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan harga penutupan perdagangan yaitu Rp 885 per 31 Desember 2021 (IDX, 2021).

Dari 22 perusahaan disektor ini sebanyak 19 perusahaan harga sahamnya meningkat (*good news*) setelah adanya pengumuman covid-19 dan sisanya 3 perusahaan harga sahamnya menurun (*bad news*) setelah adanya pengumuman covid-19. Di 19 perusahaan harga sahamnya jauh lebih baik setelah pengumuman covid-19, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya peningkatan diharga sahamnya. Sedangkan di 3 perusahaan lainnya harga saham sebelum pengumuman covid-19 lebih baik dibandingkan harga saham setelah adanya pengumuman. Timbul reaksi pasar setelah adanya pengumuman covid-19. Kinerja sektor transportasi dan logistik terdampak buruk dari adanya covid-19, terjadi penurunan tajam jumlah penumpang pesawat sejak triwulan pertama 2020, tetapi dibulan Juli 2020 ada peningkata kinerja sebesar 42% setelah adanya kebijakan pemerintah menaikkan kapasitas penumpang menjadi 70% dan perpanjangan masa berlaku rapid tes/*pcr* dari 3 hari menjadi 14 hari (Alan, 2020).

Dari hasil uji 11 sektor didapatkan hasil bahwa 10 sektor ada perbedaan signifikan harga sahamnya sebelum dan setelah pengumuman covid-19 yaitu sektor bahan baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang

konsumen non primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estate, teknologi, infrastruktur, serta transportasi dan logistik. Perbedaan signifikan harga saham perusahaan sebelum dan setelah pengumuman covid-19 sebagai dampak positif pandemi yang mendorong percepatan akselerasi ekonomi keuangan digital dan menggeser perilaku masyarakat atau calon investor dari konsumtif menjadi gemar menabung dengan cara berinvestasi (Pangastuti, 2021).

Sedangkan disektor energi tidak terdapat perbedaan signifikan harga sahamnya sebelum dan setelah adanya pengumuman covid-19. Tidak ada perbedaan signifikan harga saham disektor energi sebelum dan setelah pengumuman covid-19 disebabkan harga saham sektor tersebut tetap dilevel Rp 50 baik sebelum maupun setelah adanya pengumuman covid-19. Bursa Efek Indonesia sendiri memiliki aturan batas bawah harga saham yaitu Rp 50 (Agustina, 2019). Jadi investor tidak dapat melakukan transaksi atau bahkan bisa dihentikan perdagangannya jika harga sahamnya berada dilevel Rp 50. Sebanyak 9 perusahaan yaitu ARTI, ABRM, BIPI, BOSS, CNKO, DEWA, ENGR, MTFN, dan SUGI harga sahamnya tetap. Jumlah tersebut termasuk yang paling banyak dibandingkan sektor lainnya, sehingga mempengaruhi tingkat signifikansi harga sahamnya.

4.3.1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian disektor bahan baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, keuangan, properti dan real estate, infrastruktur,

kesehatan, teknologi serta transportasi dan logistik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Morenly, Franky, dan Mac Donald dengan judul Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi BUMN Sebelum dan Sesudah Pengembangan Vaksin Corona (2020) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan harga saham PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk sebelum dan setelah pengembangan vaksin. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maulina, Shanty, Ahmad, dan Meiliani dengan judul Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (2021) juga menyatakan terdapat perbedaan harga saham pada 12 bulan sebelum dan 12 bulan selama pandemi covid-19 di Indonesia pada perusahaan ritel dan perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata. Penelitian yang dilakukan oleh Agizka dan Andi dengan judul Perbandingan Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 di Indonesia (2021) juga menyatakan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan yang signifikan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 12 bulan sebelum dan 12 bulan sesudah pandemi covid-19.

Kemudian hasil penelitian disektor energi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy L.Kusnandar dengan judul Perbandingan Harga dan Volume Saham Farmasi Sebelum dan Setelah Pengumuman Vaksinasi Covid-19 (2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan harga saham PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Selanjutnya sejalan dengan penelitian Andy dan Sanja dengan judul *The Influence of Covid-19 Crisis on Social Media Companies Stock Prices* (2021) yang

hasilnya menyatakan dampak krisis covid-19 tidak sama terhadap pertumbuhan harga saham kelima perusahaan media sosial yang diamati.